YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1992

ANALISIS TEORI PEMIMPIN DALAM KONTEKS PERKEMBANGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU

Putria Wati Nurjanah[1], Yusron Masduki[2], Annisa Choirunnisa[3], Inayah Felzuka[4]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Indonesia
putria2000031049@webmail.uad.ac.id; yusron.masduki@pai.uad.ac.id

Abstract

Leadership is an important aspect in various areas of life, a deeper understanding of how individual characteristics contribute to the emergence of effective leaders can help in the development of better leaders in the future. This article aims to analyze various leader theories that have been developed by leadership experts in the context of the development of individual characteristics. The method used in this research is library research. This data was collected using documentation techniques from scientific journal articles that have been published online and books that match the theme. This article explores classical and contemporary theories of leadership, such as Great Man theory, situational leadership theory, charismatic leadership theory, and transformational leadership theory. We also conduct a critical analysis of these theories, focusing on how they link the development of individual characteristics to a person's ability to be an effective leader. Through a better understanding of the correlation between individual factors and leadership, we hope this article can provide deeper insight into how leaders are born and develop.

Keywords *: Analysis; Characteristics; Individual; Leader; Theory*

Abstrak: Kepemimpinan adalah aspek penting dalam berbagai bidang kehidupan, pemahaman lebih dalam tentang bagaimana karakteristik individu berkontribusi pada kemunculan pemimpin yang efektif dapat membantu dalam pengembangan pemimpin yang lebih baik di masa depan. Artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis berbagai teori pemimpin yang telah dikembangkan oleh para ahli kepemimpinan dalam konteks perkembangan karakteristik individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau library research. Data tersebut dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dari literatur artikel jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan secara online dan buku-buku yang sesuai dengan tema. Artikel ini mengeksplorasi teori-teori klasik dan kontemporer tentang kepemimpinan, seperti teori Great Man, teori kepemimpinan situasional, teori kepemimpinan kharismatik, dan teori kepemimpinan transformasional. Kami juga melakukan analisis kritis terhadap teori-teori ini, dengan fokus pada bagaimana mereka menghubungkan perkembangan karakteristik individu dengan kemampuan seseorang untuk menjadi pemimpin yang

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

efektif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang korelasi antara faktor-faktor individu dan kepemimpinan, kami berharap artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pemimpin lahir dan berkembang.

Kata Kunci : Analisis; Individu; Karakterisitik; Pemimpin; Teori

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah fenomena yang telah mendominasi perhatian manusia sepanjang sejarah (Gaol 2020). Kepemimpinan merupakan bentuk dominasi pesuasif seorang individu dalam mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu (Hutahaean dan SE 2021a). Dalam berbagai konteks, seperti dunia bisnis, politik, pendidikan, dan sosial, kemampuan seseorang untuk memimpin dan menginspirasi orang lain telah dianggap sebagai salah satu faktor penentu kesuksesan dan perkembangan masyarakat (Syafiqurrahman dan Hosnan 2019). Namun, pertanyaan yang sering diajukan adalah, apakah pemimpin lahir atau dapat dibentuk?

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan fokus pada aspek perkembangan karakteristik individu dalam konteks pemimpin. Bagaimana seseorang menjadi pemimpin yang efektif? Apakah faktor-faktor individu seperti kepribadian, bakat alami, dan pengalaman masa kecil memainkan peran penting dalam pembentukan kepemimpinan? Teori-teori kepemimpinan yang beragam telah dikembangkan oleh para ahli untuk menjelaskan fenomena ini, dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merenungkan teori-teori ini.

Salah satu teori klasik yang akan kami eksplorasi adalah teori Great Man, yang mengusulkan bahwa pemimpin lahir dengan bakat dan sifat-sifat khusus yang membuat mereka unggul (Utari 2023). Di sisi lain, teori kepemimpinan situasional menekankan peran konteks dan tugas dalam menentukan kepemimpinan yang efektif (Toana 2018). Teori kepemimpinan kharismatik yang menekankan pada seorang pemimpin yang inspiratif dapat menjadi contoh bagi pengikutnya yang rela mengambil resiko besar untuk mencapai tujuan bersama (Qori, 2013). Teori transformasional, yang menekankan pengaruh pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi pengikutnya, juga akan dianalisis (Hutahaean dan SE 2021b).

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori ini dan hubungannya dengan perkembangan karakteristik individu, diharapkan penelitian ini akan memberikan

wawasan mendalam bagi mereka yang tertarik dalam pengembangan kepemimpinan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan landasan bagi upaya-upaya untuk membentuk pemimpin yang efektif melalui pendidikan dan pengembangan kepemimpinan yang lebih baik di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau *library research* untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dalam mendukung analisis teori pemimpin dalam konteks perkembangan karakteristik individu. Studi kepustakaan merupakan salah satu metode penelitian dengan memahami dan mempelajari berbagai macam teori yang bersumber dari bahan-bahan pustaka. Bahan pustaka kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat dijadikan sebagai hasil penelitian (Wahyudin 2017). Pendekatan ini melibatkan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sekunder yang meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber akademik terkait lainnya yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pemilihan sumber-sumber ini didasarkan pada kriteria yang ketat, termasuk relevansi dengan topik penelitian, keandalan, dan kualitas metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dipublikasikan.

Sumber-sumber yang ditemukan dan dikumpulkan melalui studi Pustaka kemudian dianalisis secara sistematis. Kami menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan berbagai teori kepemimpinan yang ada dan memeriksa korelasi antara karakteristik individu dan kemunculan pemimpin yang efektif. Selain itu, kami juga melakukan analisis kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode studi pustaka atau *library research* terbukti efektif dalam penelitian ini karena memungkinkan kami untuk mengakses dan menganalisis kerangka teoritis yang luas dan telah ada dibidang kepemimpinan. Dengan demikian, metode ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori pemimpin dalam konteks perkembangan karakteristik individu dan kontribusi faktor-faktor individu terhadap kemunculan pemimpin yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Teori *Great Man* (Orang Hebat)

Teori ini mendasarkan argumennya pada gagasan bahwa pemimpin lahir dengan bakat alami dan karakteristik khusus yang membuat mereka unggul dalam peran kepemimpinan. Menurut Menurut pandangan Carlyle sebagaimana dalam tulisan (Syahril 2019), pemimpin besar akan muncul ketika situasi membutuhkannya, sehingga pemimpin-pemimpin ini tidak dapat diciptakan. Teori ini mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah karakteristik bawaan seseorang sejak lahir, dan pemimpin besar adalah individu yang dipilih secara alami sejak lahir.

Menurut pandangan ini, seorang pemimpin besar lahir dengan berbagai atribut individu yang sangat berbeda dari kebanyakan orang lain. Atribut-individu tersebut meliputi karisma, kecerdasan, kebijaksanaan, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaan mereka untuk mengambil keputusan yang memiliki dampak besar dalam sejarah manusia. Karisma mencerminkan pesona personal, daya tarik, serta kemampuan komunikasi antarpribadi dan persuasi yang luar biasa (Ummatin, Marwiyah, dan Mutmainah 2022).

Dalam analisis ini, mengevaluasi sejauh mana karakteristik individu yang bawaan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjadi pemimpin yang efektif (Asbaruna dan Gorib 2023). Pertanyaan yang muncul adalah apakah pemimpin sejati benar-benar memiliki sifat-sifat tertentu yang melekat pada mereka sejak lahir, atau apakah karakteristik ini dapat dikembangkan melalui pengalaman dan pelatihan.

Dalam analisis teori Great Man, kita menyadari bahwa gagasan pemimpin lahir dengan bakat alami dan sifat-sifat khusus menciptakan sudut pandang menarik. Teori ini telah mengilhami keyakinan bahwa pemimpin yang efektif memiliki karakteristik yang melekat padanya sejak lahir. Namun, seiring perkembangan ilmu sosial dan psikologi, pandangan ini telah diselidiki lebih lanjut.

Penelitian yang lebih baru menunjukkan bahwa meskipun karakteristik bawaan seperti kecerdasan, ketegasan, atau kekarismaan dapat memberikan keunggulan awal, pemimpin yang efektif tidak hanya dibentuk oleh faktor-faktor genetik. Pengalaman, pendidikan, dan konteks berperan besar dalam membentuk kepemimpinan yang kuat.Selain itu, penelitian juga mengungkap bahwa pemimpin yang efektif seringkali mampu mengembangkan dan meningkatkan karakteristik kepemimpinan mereka melalui upaya dan

pembelajaran yang berkelanjutan. Mereka belajar dari pengalaman, menerima umpan balik, dan beradaptasi dengan berbagai situasi (Sukataman, Soodiqoh, dan Falaakhuddin 2023).

Oleh karena itu, kesimpulan dari analisis teori Great Man adalah bahwa sementara karakteristik bawaan dapat memberikan dasar yang kuat, pemimpin yang benar-benar efektif adalah mereka yang terbuka terhadap pengembangan diri dan terlibat dalam pendidikan serta pengalaman yang mendukung pertumbuhan kepemimpinan mereka. Keberhasilan pemimpin tidak sepenuhnya tergantung pada faktor bawaan, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk terus belajar dan berkembang sepanjang karier kepemimpinan mereka.

B. Teori Kepemimpinan Situasional

Menurut Fred F. Fielder dalam tulisan (Khoironi dan Hamid 2020), mengungkapkan bahwa kesuksesan seorang pemimpin tidak tergantung semata pada gaya kepemimpinan yang digunakan. Dengan kata lain, tidak ada pemimpin yang dapat mencapai kesuksesan hanya dengan menerapkan satu gaya kepemimpinan dalam semua situasi. Kesuksesan seorang pemimpin lebih mungkin terjadi ketika dia memilih gaya kepemimpinan yang berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

Dalam sub bab ini, kami menjelajahi teori kepemimpinan situasional yang menekankan pentingnya konteks dan situasi dalam menentukan tindakan kepemimpinan yang tepat. Kami mengidentifikasi bagaimana karakteristik individu pemimpin dapat berinteraksi dengan situasi tertentu untuk menghasilkan kepemimpinan yang efektif. Diskusi ini melibatkan perdebatan apakah karakteristik individu pemimpin harus selalu cocok dengan situasi tertentu atau apakah pemimpin yang efektif adalah mereka yang dapat menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan berbagai situasi.

Teori kepemimpinan situasional, seperti yang dijelaskan dalam sub bab sebelumnya, menekankan pentingnya konteks dan situasi dalam menentukan tindakan kepemimpinan yang tepat. Analisis terhadap teori ini mengungkap beberapa poin penting yang patut diperhatikan:

1. Konteks yang Beragam: Dalam teori kepemimpinan situasional, pengakuan akan keragaman situasi menjadi kunci. Tidak ada satu pendekatan kepemimpinan yang cocok untuk semua situasi. Kepemimpinan yang efektif dapat berubah sesuai dengan tugas, lingkungan, dan kebutuhan pengikut.

2. Pengaruh Karakteristik Individu: Meskipun teori ini fokus pada situasi, karakteristik individu pemimpin juga berperan penting. Karakteristik kepribadian, nilai-nilai, dan pengalaman pemimpin dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan merespons situasi tertentu.
3. Kesesuaian Kepemimpinan: Analisis teori ini menyoroti pentingnya pemimpin yang mampu mengidentifikasi situasi dengan baik dan memilih pendekatan kepemimpinan yang sesuai. Seorang pemimpin harus bisa menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan tingkat keterampilan dan motivasi pengikutnya, serta dengan kompleksitas tugas yang dihadapi.
4. Dinamika Perubahan: Kepemimpinan situasional juga memperhatikan bahwa situasi dan kebutuhan bisa berubah seiring waktu. Seorang pemimpin yang efektif harus tetap fleksibel dan siap untuk mengadaptasi gaya kepemimpinan mereka ketika situasi berubah.

Kesimpulannya, teori kepemimpinan situasional menggarisbawahi pentingnya responsif terhadap konteks dan situasi yang berubah-ubah dalam menjalankan peran kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif bukanlah pendekatan yang statis, tetapi lebih merupakan kemampuan pemimpin untuk menyesuaikan diri dengan dinamika yang beragam dan menjadi pemimpin yang sesuai dengan tugas dan situasi yang dihadapi. Ini menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan kepemimpinan yang lebih adaptif dan responsif dalam berbagai konteks organisasi dan sosial.

C. Teori Kepemimpinan Kharismatik

Pada sub bab ini, kami menggali teori kepemimpinan kharismatik yang menekankan pada seorang pemimpin yang dapat mempunyai kemampuan luar biasa dan mempunyai sifat pahlawan ketika pengikut mengamati perilaku tertentu dari pemimpin kharismatik.

Menurut Robert House, sebagaimana disusun dalam tulisan (Barkah 2022), mengemukakan bahwa teori kepemimpinan kharismatik dicirikan oleh kebijaksanaan pemimpin dalam menyampaikan pesan dan pandangan mereka, yang selalu disertai dengan visi atau tujuan yang ingin dicapai. Hal ini memungkinkan mereka memengaruhi para pengikutnya untuk bersama-sama melaksanakan rencana yang telah dibuat. Pemimpin kharismatik memberikan teladan langsung dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan norma

yang mereka komunikasikan. Robert House memahami pemimpin kharismatik sebagai agen perubahan (*agent of change*).

Analisis ini melibatkan penelusuran sejauh mana karakteristik individu, seperti visi dan artikulasi (*vision and articulation*), resiko sendiri (personal risk), dan sensitif terhadap kebutuhan pengikut (*sensitive to followers needs*).

1. Visi dan artikulasi (*vision and articulation*), yaitu mempunyai sebuah visi yang ditunjukkan sebagai sebuah tujuan yang ideal yang menawarkan sebuah masa depan yang lebih baik dan dapat menjelaskan pentingnya visi sehingga dapat dipahami oleh orang lain.
2. Resiko sendiri (*personal risk*), yaitu mempunyai keinginan untuk mengambil resiko sendiri yang tinggi, mendatangkan biaya tinggi dan mau mengorbankan diri untuk mencapai visi tersebut
3. Sensitif terhadap kebutuhan pengikut (*sensitive to followers needs*), yaitu cepat mengerti terhadap kemampuan orang lain dan cepat tanggap terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.

Kesimpulannya, teori kepemimpinan kharismatik berfokus pada kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan pengaruh pada pengikutnya melalui daya tarik pribadi dan komunikasi yang efektif. Pemimpin kharismatik sebagai sosok inspiratif yang memiliki kemampuan untuk menggairahkan pengikutnya dengan harapan dapat mencapai tujuan bersama.

D. Teori Kepemimpinan Transformasional

Pada sub bab ini, kami menggali teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pengaruh pemimpin dalam mengubah pandangan dan motivasi pengikutnya. Analisis ini melibatkan penelusuran sejauh mana karakteristik individu, seperti kekarismaan dan visi, memainkan peran dalam menciptakan transformasi positif dalam organisasi atau komunitas. Kami juga mengkaji bagaimana pemimpin transformasional dapat memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai hasil yang luar biasa.

Menurut Bernard M. Bass, dalam tulisan (Kuswaeri 2017), mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi para pengikut atau bawahan untuk mencapai hasil yang melebihi yang telah

direncanakan semula. Dalam konteks ini, peran visi seorang pemimpin transformasional sangat signifikan dalam membujuk atau mendorong para pengikut untuk bekerja dengan tekun guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Visi pemimpin transformasional memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada para pengikut, mendorong mereka untuk bekerja keras, dan memberikan apresiasi pada diri mereka sendiri. Bass menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi para pengikutnya sehingga mereka memiliki keyakinan, meneladani, dan menghormati pemimpin tersebut.

Kepemimpinan Transformasional ditandai oleh beberapa karakteristik, yaitu selalu menghadapi dan mengatasi hambatan atau tantangan yang muncul dalam organisasi, bersedia untuk membagi kekuasaan dengan para pengikut, memberikan pelatihan, nasihat, dan panduan untuk memajukan organisasi serta mengembangkan karier para pengikutnya, dan berusaha memahami tingkat kebutuhan dan keinginan para pengikut sehingga mereka lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka (Basirun dan Turimah 2022).

Teori kepemimpinan transformasional adalah pendekatan yang menekankan pengaruh pemimpin dalam mengubah pandangan dan motivasi pengikutnya. Analisis lebih lanjut terhadap teori ini membawa beberapa poin penting yang patut diperhatikan:

1. Perubahan yang Mendalam: Teori ini menggambarkan bagaimana pemimpin transformasional mampu mengilhami pengikutnya untuk mencapai potensi terbaik mereka. Pemimpin ini tidak hanya memimpin dengan tugas dan tujuan yang jelas, tetapi juga menciptakan perubahan yang mendalam dalam budaya organisasi dan cara orang berpikir.
2. Karakteristik Kepemimpinan: Analisis mengidentifikasi karakteristik individu yang sering dikaitkan dengan kepemimpinan transformasional, seperti kekarismaan, visi yang kuat, dan empati. Ini menggarisbawahi bahwa karakteristik individu pemimpin dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempengaruhi pengikutnya.
3. Motivasi Intrinsik: Pemimpin transformasional sering menggunakan motivasi intrinsik, yaitu memotivasi orang dengan membawa perubahan yang lebih besar dan lebih bermakna dalam hidup mereka. Analisis ini menunjukkan bahwa karakteristik individu pemimpin dapat memainkan peran penting dalam kemampuan mereka untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain.

4. Pengukuran Kinerja: Evaluasi kinerja dalam kepemimpinan transformasional seringkali sulit diukur secara kuantitatif. Karakteristik individu pemimpin yang mencakup visi jangka panjang dan kemampuan untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan dapat menjadi kunci dalam mengukur dampak kepemimpinan transformasional.

Kesimpulannya, teori kepemimpinan transformasional menyoroti kekuatan pemimpin dalam menciptakan perubahan yang mendalam dalam organisasi dan masyarakat. Meskipun teori ini menekankan karakteristik individu pemimpin seperti kekarismaan, karakteristik ini tidak cukup tanpa visi yang kuat dan kemampuan untuk memotivasi dengan cara yang bermakna. Karakteristik individu pemimpin dan bagaimana mereka memanfaatkannya dalam konteks kepemimpinan transformasional dapat memiliki dampak yang signifikan pada perubahan dan perkembangan yang dicapai dalam organisasi dan komunitas.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami telah menganalisis berbagai teori kepemimpinan dalam konteks perkembangan karakteristik individu. Tema utama yang muncul adalah bahwa pemimpin bukanlah produk tunggal dari faktor bawaan atau situasi semata, melainkan merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara karakteristik individu, konteks, dan pengalaman. Kami menyimpulkan beberapa poin penting:

Pertama, teori *Great Man* mengilustrasikan bahwa sifat-sifat bawaan dapat berperan dalam pembentukan pemimpin yang potensial, tetapi pengembangan karakteristik kepemimpinan ini memerlukan faktor-faktor lain, seperti pengalaman dan pendidikan.

Kedua, teori kepemimpinan situasional menekankan pentingnya kemampuan seorang pemimpin untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik individu pemimpin, seperti kepribadian dan kecakapan interpersonal, dapat berperan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi tertentu.

Ketiga, teori kepemimpinan kharismatik menekankan pada pentingnya menjadi seorang pemimpin inspiratif yang rela berkorban atas dirinya dan pengikutnya, serta dapat

mengerti dan memahami perasaan juga kemampuan dari setiap pengikutnya dengan harapan dapat mencapai tujuan bersama.

Keempat, teori kepemimpinan transformasional menggarisbawahi pengaruh pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi pengikutnya. Dalam hal ini, karakteristik individu yang menonjol, seperti kekarismaan dan visi, dapat memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan yang positif.

Kesimpulannya, pemimpin yang efektif adalah mereka yang memahami kompleksitas hubungan antara karakteristik individu dan konteks, dan dapat mengintegrasikan elemen-elemen ini untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pengembangan pemimpin yang efektif harus mencakup pengakuan terhadap faktor-faktor individu dan situasional dalam pembentukan kepemimpinan yang berkualitas. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami lebih baik teori pemimpin dan membuka jalan bagi upaya-upaya lebih lanjut dalam pengembangan pemimpin yang berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

Asbaruna, Latifah Wulandari Binti, dan Ridwan Ismail Gorib. 2023. "MELATIH DAN MENDIDIK ANAK SEBAGAI CALON PEMIMPINAN MASA DEPAN." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4):8786–89.

Barkah, Fauzi Nurul. 2022. "KEPEMIMPINAN KHARISMATIK D'AI DI ERA MILENIAL: MUZAMMIL HASBALLAH." *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan* 2(1):11–19.

Basirun, B., dan T. Turimah. 2022. "Konsep Kepemimpinan Transformasional." *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(7):34–41.

Gaol, Nasib Tua Lumban. 2020. "Teori kepemimpinan: Kajian dari genetika sampai skill." *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5(2):158–73.

Hutahaean, Wendy Sepmady, dan M. Th SE. 2021a. *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Book.

Hutahaean, Wendy Sepmady, dan M. Th SE. 2021b. *Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Book.

Khoironi, Nur, dan Abdulloh Hamid. 2020. "Kepemimpian situasional dalam pendidikan islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10(4):668–77.

Kuswaeri, Iwa. 2017. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2(02):1–13.

Sukataman, Sukataman, Muhibbatun Soodiqoh, dan M. Husein Falaakhuddin. 2023. "Teori Pendekatan dan Model Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan." *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 7(1):89–104.

Syafiqurrahman, Syafiqurrahman, dan Mohammad Hosnan. 2019. "Kepemimpinan Kiai:(Analisis Modalitas Kepemimpinan Kiai Kampung Dalam Tradisi Kompolan)."

Tafhim Al-'Ilmi 10(2):17–41.

Syahril, Sulthon. 2019. "Teori-teori kepemimpinan." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4(02):208–15.

Toana, Ahmad Averus. 2018. "Kepemimpinan Situasional dalam Kebijakan Publik." *Jurnal Kebijakan Pemerintahan* 91–102.

Ummatin, Binti Nasikhatul, Siti Marwiyah, dan Iin Mutmainah. 2022. "Analisis gaya kepemimpinan soekarno sebagai presiden indonesia menggunakan pendekatan the great-man theory." *Jurnal Sosial Politik Integratif* 2(4):253–62.

Utari, Della. 2023. "Kepemimpinan yang Efektif dalam Islam." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3(03):818–27.

Wahyudin. 2017. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6(1):1–6.